

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengembangan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 7 Medan melalui 4 tahapan, yaitu : (1) penyusunan Tes, (2) Pemilihan Media (3) Pemilihan Format (4) Hasil perancangan awal dengan menyusun *story board*, membuat layout dengan memperhatikan warna dan komposisinya dan mengisi *layout* dengan kegiatan berupa yaitu, kegiatan 1 berisi pemetaan KI, KD, dan indikator, serta 10 soal pilhan ganda dan 5 soal uraian. Kegiatan 2 berisi pemetaan KI, KD, dan indikator serta 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian serta penskoran, kunci jawaban, glosarium dan daftar pustaka.
2. Tingkat kelayakan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan:
  - 2.1 Validasi ahli materi pada penilaian kelayakan isi berada pada kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 91,3%. Kelayakan penyajian berada pada kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 94,54%, dan kelayakan bahasa berada pada kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 94,6%.
  - 2.2 Validasi ahli evaluasi pada penilaian validasi instrumen pilihan ganda berada kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 86,19% dan pada

2.3 penilaian validasi instrumen uraian berada pada kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 88,66%.

2.4 Hasil angket tanggapan guru terhadap instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* menurut guru rata-rata sebesar 96% pada kategori sangat praktis dengan respon siswa sebesar 89,3% dengan kategori sangat baik.

3. Hasil pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa diperoleh skor rata-rata adalah 54,142. Nilai tersebut dalam kategori sedang karena standar nilai yang terpenuhi  $40 < x \text{ skor total} \leq 60$ . Hasil pengukuran instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* pada dimensi pengetahuan teks persuasif siswa diperoleh hasil kemampuan konseptual lebih unggul dengan persentase 76% pada kategori cukup, diikuti kemampuan faktual dengan persentase 60% pada kategori cukup, pengetahuan siswa yang bersifat prosedural terdapat 58% dengan kategori rendah, dan pengetahuan siswa yang bersifat metakognitif terdapat 59% dengan kategori cukup. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan memiliki keunggulan pada dimensi pengetahuan yang bersifat konseptual dan berkemampuan berpikir tingkat tinggi dengan kategori sedang, yakni siswa harus dibiasakan mengerjakan soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* agar kemampuan siswa meningkat.

## 5.2 Implikasi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

### 1. Implikasi terhadap Perencanaan dan Pengembangan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* dapat mengukur dimensi pengetahuan siswa. Ini memberikan petunjuk bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* lebih tepat diterapkan dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengevaluasi lebih lanjut kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Guru dapat mempersiapkan perencanaan dan pengembangan pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia kedepannya.

Desain instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* dalam pembelajaran disusun dengan struktur yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran bertumpu pada hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebelum pembelajaran dimulai, disiplin belajar siswa harus diperhatikan agar pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

### 2. Implikasi terhadap Peran Guru

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, maka perlu dilakukan publikasi terhadap penelitian ini agar instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* lebih dikenal oleh para guru. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan model pembelajaran kepada para guru, terutama

pelatihan tentang pengembangan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills*. Hal ini perlu dilakukan agar para guru mengetahui esensi dari evaluasi pembelajaran dan dapat mengaplikasikan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* di dalam proses pembelajaran di kelas dan pembelajaran lainnya.

Dengan adanya pelatihan kepada para guru tentang pengembangan instrumen penilaian berbasis *Higher order Thinking Skills*, maka diharapkan para guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan siswa dan mengkonstruksi kognitif mereka. Hal ini karena dalam proses pembelajaran, peserta didik dipandang sebagai subjek yang terus berkembang sesuai dengan kemampuan diri mereka masing-masing.

Instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* merupakan alat penilaian yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Alat ini menuntut siswa untuk aktif dalam berpikir, mencari solusi dan informasi tentang masalah yang disajikan. Dalam proses berpikir tersebut, guru dapat mempersiapkan siswa dalam melakukan pengumpulan informasi dan menguji setiap informasi yang diperoleh sebelum mengevaluasi kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills*.

### **3. Implikasi terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan maka guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus dapat mengidentifikasi kompetensi apa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian guru

dapat menentukan apa yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai kompetensi yang diinginkan

#### **4. Implikasi terhadap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan**

Instrumen penelitian berbasis *Higher Order Thinking Skills* merupakan alat penilaian yang dapat mengukur dimensi pengetahuan siswa dalam memecahkan masalah belajar yang disajikan, terutama instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* dapat sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru dalam pemilihan instrumen penilaian, sehingga guru dapat merancang suatu rencana penilaian pembelajaran yang berorientasi bahwa belajar akan lebih baik jika siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mendukung proses belajar.

#### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada kesimpulan hasil penelitian, berikut diajukan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi guru, diharapkan agar lebih kreatif untuk menciptakan instrumen berbasis *Higher Order Thinking Skills* untuk materi yang lain agar siswa terbiasa dengan soal-soal yang meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, namun tidak menjadikan instrumen penilaian tersebut sebagai instrumen penilaian pokok yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Bagi sekolah, memberikan fasilitas berupa instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* untuk meningkatkan proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan pada penelitian selanjutnya dengan materi yang berbeda. Ketika melakukan

penelitian yang serupa, sebaiknya uji coba soal dilakukan pada pagi hari, agar siswa dapat memiliki konsentrasi yang lebih baik dalam mengerjakan soal.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY